

**PERAN PESANTREN MUHAMMADIYAH AL – MUJAHIDIN DALAM  
PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
DI KOTA BALIKPAPAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/2022 M**

**PERAN PESANTREN MUHAMMADIYAH AL – MUJAHIDIN DALAM  
PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
DI KOTA BALIKPAPAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Nur Fatima  
105191109718**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2022 M**

07/06/2022

1 eq  
Smb. Alumni

P/0042/PAI/22es  
FAT  
P'



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Fatima, NIM. 105 19 11097 18 yang berjudul "Peran Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Kota Balikpapan." telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Penguji :

1. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

2. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Disahkan Oleh :

Dean FAI Unismuh Makassar,

Dr. Anirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Fatima**

NIM : 105 19 11097 18

Judul Skripsi : Peran Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Kota Balikpapan.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

- 1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
- 2. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.
- 3. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.
- 4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan FIA Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Peran Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin Dalam  
Pembinaan Pendidikan Karakter Santri Di Kota  
Balikpapan

Nama : Nur Fatima

Nim : 105191109718

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Ramadhan 1443 H  
22 April 2020 M


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Pembimbing II



**Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.I**  
NBM: 659454

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nur Fatima  
Nim : 105191109718  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan Skripsi sampai selesai penyusunan ini, Penulis menyusun sendiri skripsi Penulis (tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi
3. Apabila Penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 Penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 21 Ramadhan 1443 H

22 April 2022 M

Yang membuat pernyataan

Penulis

Nur Fatima

NIM: 105191109718

## ABSTRAK

**Nur Fatima-105191109718.** Peran Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Kota Balikpapan. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan H. Abd. Samad T.

Penelitian ini bertujuan. 1) Untuk mengetahui pembinaan pendidikan karakter di Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Balikpapan. 2) Untuk mengetahui peran pesantren dalam pembinaan pendidikan karakter pada pondok pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Balikpapan. 3) Untuk mengetahui Faktor penghambat dalam pembinaan pendidikan karakter di pondok pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer Pimpinan (Mudir), Guru PAI, Pembina santri Putra dan Putri, dan santri (Siswa). Adapun data sekunder dari pengamatan Santri (siswa) pondok pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin Balikpapan, buku, artikel, serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pembinaan Pendidikan Karakter Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin di Kota Balikpapan ada beberapa hal yaitu adanya akhlak yang baik dapat memberikan karakter yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, Pembinaan karakter itu berkaitan erat dengan akhlakul karimah dapat dilakukan dengan mengadakan pembinaan kegiatan pendidikan karakter santri, Memberi tauladan terhadap santri, Metode pembelajaran dan sangsi/hukuman untuk memperbaiki karakter santri menjadi karakter yang berakhlakul karimah. 2) Peran pesantren dalam pembinaan pendidikan karakter Santri di pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Balikpapan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu Para santri dapat terlihat dari melihat perilaku atau karakter dari ustadz, ustadzahnya, kyai, pimpinan dan para pembinanya, Adanya perubahan sikap atau perilaku maupun kepribadian santri yang sebelum di pesantren dan setelah menempuh pendidikan di pesantren, dan Pesantren dalam pembinaan pendidikan karakter sangat memberikan dampak yang baik terhadap perubahan sikap ataupun karakter para santri. 3) Faktor Penghambat dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Kota Balikpapan yaitu Sifat malas santri, Kurangnya motivasi dari santri, Karakter yang berbeda dan Kebiasaan yang berbeda santri, serta sulitnya penyesuaian dengan kehidupan pondok pesantren dikarenakan adanya perbedaan kebiasaan dan latar belakang dari santri yang berbeda-beda.

*Kata Kunci: Peran Pondok Pesantren dan Pembinaan Pendidikan karakter Santri*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik-Nya sehingga khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman yang hina menuju zaman yang mulia dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari banyak hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini, mulai dari hal intern, seperti penulis yang memiliki motivasi yang kadang tinggi dan kadang rendah, sampai kepada hal yang bersifat ekstern, seperti kesibukan penulis, keterbatasan dana dan lain-lainnya.

Namun hal itu semua tidak membuat penulis surut dalam menyelesaikannya, ini semua berkat bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada, Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Sipa, dan Ibunda Rugayah yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasihnya yang tak terhingga, menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis, memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa dan restunya kepada penulis.



1. Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah berjuang melakukan revolusi Kampus Biru.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Wakil Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya
4. Nurhidayah M., S.Pd.I.,M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I pembimbing I dan Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para staf yang telah membina serta berbagi ilmu kepada penulis.
7. KH. Masud Asyhadi. Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wakil Pimpinan 1 dan Wakil Pimpinan 2 Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, dan Para Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin, beserta ustadz dan ustadzah dan staf yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin Balikpapan.
8. Drs. Muh. Hendro, M. Pd.I. Guru PAI, Akhmad Syaifullah, S.Pd.I, M.Pd.I. Pembina Santri Putra, Rowiyah S.Pd Pembina Santri Putri, dan Para Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin Balikpapan yang dengan senang hati memberikan informasi terkait penelitian ini.

9. Hariyati S.E yaitu kakak kandung saya yang selalu memberikan motivasi serta dukungan penuh mulai dari awal perkuliahan dan pendanaan kuliah saya.
10. Sahabat saya Irwan S.Pd, Yuriska Dian Amalia S.H, Arif Rahman, dan Mukhlisa yang selalu memberikan Do'a, dukungan dan bantuannya selama di Kota Makassar.
11. Seluruh keluarga dan handai taulan yang tak hentinya memberi doa dan semangat kepada penulis.
12. Semua pihak yang terlibat yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saran dan sumbangan pemikiran yang mebuat penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua agar kita selalu berada pada jalan yang benar. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal aalamiin.*

Makassar, 16 April 2022

Penulis,



Nur Fatima  
105191109718

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Peran Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Karakter.....	7
1. Pengertian Pesantren .....	7
2. Klasifikasi Pesantren .....	9
3. Pendidikan Pesantren.....	11
4. Pendidikan Karakter Pesantren .....	16
5. Peran Pesantren Terhadap Pendidikan Karakter .....	20
B. Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Santri .....	25
1. Pembinaan Karakter .....	25
2. Kegiatan Pembinaan Internal Pondok Pesantren.....	26
3. Kegiatan Pembinaan Eksternal Pondok Pesantren.....	26
C. Gambaran Karakter Santri .....	27
1. Tanggung Jawab .....	27
2. Bijaksana.....	28
3. Disiplin.....	28

4. Pemberani .....	28
5. Berakhlak Baik .....	29
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pendidikan Karakter Santri .....	31
1. Faktor Pendukung .....	31
2. Faktor Penghambat .....	32
E. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	36
E. Sumber Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B. Pembinaan Pendidikan Karakter di Pesantren Muhammadiyah Al Mujahidin Kota Balikpapan .....	49
C. Peran Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin Balikpapan .....	56
D. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Balikpapan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran Penelitian .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir (2019-2022) Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan.....	45
Table 4.2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan.....	46





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi individu maupun masyarakat. Dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Sebagaimana dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan membangun karakter atau watak bangsa. Sebuah bangsa yang maju dan besar tentu ditunjang dengan kualitas yang memadai bagi masyarakatnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula sistem atau tatanan dalam suatu negara dan tidak dapat dipungkiri bahwa dampak besar dari berkembangnya zaman adalah ilmu pengetahuan yang semakin pesat dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Dengan kemajuan zaman yang saat ini masyarakat rasakan dan harus hadapi adalah masuknya era

---

<sup>1</sup>Undang-Undang SISDIKNAS, *Tim Fokus Media*, (Jakarta: Fokus Media, 2010), h. 26

globalisasi yang mana di era globalisasi ini adanya kemajuan dalam ilmu informasi dan teknologi yang dapat memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang.

Dunia pendidikan secara filosofi di pandang sebagai wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia agar menjadi lebih baik dan dengan pendidikan diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Tanpa kesiapan diri dalam menghadapi perkembangan zaman maka akan menjadi kehancuran bagi suatu individu. Kurang siapnya pendidikan dalam mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat dan lebih ironisnya bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu banyak orang yang berpendidikan tinggi dan beragama namun tindakannya memalukan dan meresahkan masyarakat yang ada disekitarnya seperti tingginya tingkat korupsi yang dilakukan oleh Kepala Daerah atau orang yang mengaku berpendidikan tinggi.

Fenomena amoral tidak hanya terjadi di suatu lembaga bahkan fenomena amoral sekarang melibatkan peserta didik sebagai pelakunya, seperti seks pra-nikah, video porno, tawuran, penghinaan terhadap guru dan sesama murid. Hal ini menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan yang seharusnya melahirkan generasi terdidik dan beretika sekaligus menjadi musuh utama fenomena pelaku amoral tersebut. Gambaran ini menunjukkan bahwa kurang siapnya dunia pendidikan menghadapi era globalisasi dan menjadi cikal bakal hancurnya karakter pada diri.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter sekarang ini sangat diperlukan masyarakat untuk memperbaiki dan menghadapi perkembangan globalisasi karena karakter bangsa yang rapuh dan lemah telah mengaburkan kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Perilaku yang cerdas hendaknya diikuti dengan tindakan yang berkarakter. Dengan kondisi lemahnya karakter yang terjadi saat ini tidak lepas dari kualitas pendidikan. Karena dalam pendidikan yang menjadi pondasi adalah pendidikan yang berkarakter. Menyadari hal tersebut, lembaga pendidikan menjadi kepercayaan masyarakat untuk menjadi perbaikan karakter siswa dan menanamkan nilai luhur yang berada di masyarakat.

Dari berbagai masalah yang terjadi, masyarakat mempercayakan solusi untuk memperbaiki karakter dari generasi ke generasi dengan lembaga pendidikan pesantren karena pesantren adalah lembaga yang istiqamah melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu agama. Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan ilmu agama islam tetapi juga sudah memberikan ilmu seperti sekolah biasa pada umumnya. Tidak salah jika saat ini telah banyak pesantren yang memiliki predikat sebagai lembaga pendidikan terbaik khususnya di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Balikpapan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kalimantan Timur dengan konsep pesantren modern dan memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai, terus berupaya untuk menambah serta menyempurnakan fasilitas yang ada. Selain itu, Pondok

Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Balikpapan juga memiliki tenaga pendidik yang sholeh dan sesuai dengan kompetensinya. Tenaga pendidik tersebut melakukan pembinaan bagi para santri selama 24 jam. Interaksi sosial antara santri dan tenaga pendidik dilakukan berdasarkan nilai-nilai islam dan akhlakul karimah. Dengan pola pembinaan seperti ini dan suasana kehidupan yang islami, maka terbentuknya generasi yang sholeh dan cerdas lebih cepat tercapai dan dengan pembinaan ini juga mengarahkan karakter para santri atau anak didik menjadi lebih baik dan siap untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba maju.

Terkait dengan hal tersebut, maka para orang tua saat ini lebih memilih pesantren sebagai pilihan terbaik untuk putra – putrinya mendapatkan pendidikan formal dan informal. Penerapan disiplin yang sangat tinggi juga menjadi alasan bagi para orang tua untuk lebih percaya terhadap pesantren dengan harapan agar mempunyai bekal dunia dan akhirat. Pesantren pun terus menerus melakukan perbaikan seiring berjalannya waktu baik dalam segi manajemen, kurikulum maupun fasilitas agar paradigma pesantren yang tradisional dan tidak mengikuti perkembangan zaman dapat disesuaikan dan tentu saja dengan masih menjunjung kaidah islam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas di atas, maka dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil judul “Peran Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter di Kota Balikpapan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin di Kota Balikpapan?
2. Bagaimana Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin di Kota Balikpapan?
3. Bagaimana Karakter Santri di Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin di Kota Balikpapan?
4. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin di Kota Balikpapan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin di Kota Balikpapan.
2. Untuk mengetahui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin di Kota Balikpapan.
3. Untuk Mengetahui Karakter Santri di Pesantren Muhammadiyah Al–Mujahidin di Kota Balikpapan.



4. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin di Kota Balikpapan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya kepada penulis tetapi kepada objek yang dijadikan penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis, yaitu sebagai penambahan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan dapat mengembangkan wawasan khususnya yang berkaitan dengan materi yang diteliti saat ini.
2. Manfaat bagi akademis, yaitu sebagai referensi bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis ataupun memperdalam penelitian ini dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan penelitian – penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi universitas, yaitu sebagai bahan tambahan, bahan pustaka serta sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa yang memerlukan informasi mengenai pesantren muhammadiyah Balikpapan.
4. Manfaat bagi pesantren, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pengajaran pembelajaran di pesantren.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peran Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, hingga saat ini model pendidikan pesantren masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan. Setiap pesantren berproses dan bertumbuh kembang dengan cara yang berbeda – beda di berbagai tempat, baik dalam bentuk maupun kegiatan – kegiatan kurikulumnya. Namun diantara perbedaan – perbedaan tersebut masih diidentifikasi adanya pola sama.

Pesantren adalah salah satu lembaga yang menjadi pusat pengembangan ilmu. Berbagai teori keilmuan dari berbagai disiplin ilmu yang dikaji di pesantren menjadi acuan untuk dipraktekkan. Kecenderungan untuk mempraktekkan nilai-nilai teoritis yang diperoleh santri dari kajiannya adalah sebuah keniscayaan karena dalam konteks keislaman ilmu dikatakan bermanfaat kalau diamalkan. Nilai amaliah inilah yang membedakan dirinya dari entitas lainnya yang menempatkannya pada posisi sebagai khalifah di muka bumi. Dan hasil terbesar yang akan diperoleh adalah pengetahuan tentang Tuhan yang terimplementasikan dalam nilai praktisnya. Nilai praktek inilah yang mempengaruhi pembentukan karakter pada santri yang menempatkan dirinya pada nilai kemuliaan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Fauzan. *Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*. Al-Furqoniah: Vol.1 No.1 Agustus 2015

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, hingga saat ini model pendidikan pesantren masih bertahan di tengah modernisasi pendidikan. Tetapi harus diakui bahwa pesantren-pesantren yang dulu pernah mengalami kejayaan, sebagian mengalami kesurutan sejarah karena regenerasi para Kyainya tidak disiapkan dalam pengkaderan serius. Namun demikian, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunikan tersendiri, telah mengalami perkembangan yang sangat berarti. Bahkan pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia. Hal itu telah terbukti sejak kurun kerajaan Islam pertama di Aceh dalam abad-abad pertama Hijriah, kemudian dikurun Wali Songo sampai permulaan abad 20 banyak para wali dan ulama yang mejadi cikal bakal desa baru.<sup>3</sup>

Dari beberapa defunisi diatas Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini awalnya merupakan pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam di nusantara pada abad XIII. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“nggon ngaji”). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar atau para santri, yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren

---

<sup>3</sup>Saridjo Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982) h. 7

merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan pesantren dianggap sangat bergengsi.

## 2. Klasifikasi Pesantren

Pengklasifikasian model pendidikan pesantren bukan bermaksud untuk memetakan pesantren yang dianggap paling bagus dan berkualitas melainkan hanya sebagai gambaran bagi kita untuk mengenal salah satu model pendidikan yang diterapkan di pesantren tradisional atau salaf, pesantren modern dan pesantren semi modern. Klasifikasi pesantren dalam tiga strata model pendidikan yaitu :

### a) Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional sering disebut dengan istilah pesantren salaf. Secara substansial pesantren model ini lebih menitikberatkan pada kajian – kajian terhadap kitab – kitab klasik yang hanya terbatas pada ilmu fiqh, akidah, tata bahasa arab, akhlak, tasawuf, dan sebagainya. Secara umum, pesantren tradisional memiliki beberapa ciri. Pertama, tidak memiliki manajemen dan administrasi modern serta pengelolaan pesantren berpusat pada peraturan yang dibuat kiai. Kedua, terikat kuat dengan figur seorang kiai sebagai tokoh sentral dari setiap kebijakan yang ada di pesantren. Ketiga, pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional dan berpijak pada tradisi lama. Keempat, bangunan asrama santri tidak tertata rapi, masih menggunakan bangunan kuno.

## b) Pesantren Modern

Pesantren modern dikenal juga dengan istilah pesantren *khalaf*. Ciri khas pesantren modern ialah tidak terfokus pada kajian kitab kuning tetapi mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pesantren model ini dalam wujud sistem pendidikannya sudah berbentuk kurikulum yang diorganisasi dengan ragam perampingan terhadap nilai – nilai intrinsik kitab kuning tersebut sehingga bersifat ilmiah yang disertai dengan ilmu - ilmu umum. Salah satu contoh model pesantren modern adalah Pesantren Darussalam Gontor, Zaitun Solo, Darum Najah. Karakteristik model pesantren ini ialah menekankan pada penguasaan bahasa asing, kurikulum berbasis modern, penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan.

## c) Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern merupakan perpaduan antara tradisional dan modern. Pesantren model ini bercirikan nilai – nilai tradisional yang masih kental dipegang teguh, kiai masih menempati posisi sentral dan norma kode etik pesantren masih tetap menjadi standar pola pengembangan pesantren. Tetapi pesantren juga mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan. Pesantren yang menerapkan model ini ialah Pesantren Annuqayah, Pesantren Tebu Ireng dan Pesantren Mathali'ul Falah. Perpaduan antara tradisional dan modern ini memang terkesan tidak fokus, namun sesungguhnya model pesantren ini



berupaya mencetak kader – kader santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama.<sup>4</sup>

Beberapa model pendidikan tersebut tentunya menunjukkan karakter yang berbeda-beda. Namun tujuan yang hendak dicapai sesungguhnya tidak jauh berbeda. Apabila ditinjau dari aspek fungsional dari masing – masing model pendidikan pesantren, ternyata memiliki sentral yang membedakan antara satu dan yang lainnya. Perbedaan yang menonjol hanyalah terletak pada figur seorang kiai yang begitu melekat dari masing – masing model pendidikan tersebut. Model pendidikan pesantren yang berbeda satu sama dengan yang lain, baik dari sistem pengajaran, kurikulum, penekanan figur kiai, maupun fokus keilmuan sesungguhnya menawarkan banyak pilihan bagi umat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal.

### **3. Pendidikan Pesantren**

Kurikulum dalam pendidikan menempati posisi yang strategis dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik/santri secara optimal sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, kurikulum harus dirancang secara terpadu sesuai dengan aspek – aspek kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun demikian kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu pembenahan dan

---

<sup>4</sup>Muhammad Takdir Ilahi. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018) h. 41

pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>5</sup>

Pada lembaga pendidikan formal kurikulum adalah merupakan salah satu bagian utama yang digunakan sebagai barometer menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, serta tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan di pesantren, kurikulum tidak terkenal di dunia pesantren (masa pra kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada didalam pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan hidup di pesantren. Oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam kurikulum.

Istilah kurikulum sebenarnya tidak dikenal di dunia pesantren terutama masa pra kemerdekaan walaupun sebenarnya materi pendidikan dan ketrampilan sudah ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum bahkan tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan kyai sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.

Dari beberapa diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sebagai lembaga pendidikan islam, Kurikulum pesantren mengiringi dakwah islamiyah

---

<sup>5</sup>Erma Fatmawati. *Profil Pesantren Mahasiswa*.(Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2015) h. 1

<sup>6</sup>Ismail SM (et. El),*Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), h.11

di Indonesia yang memiliki persepsi plural dan dipandang sebagai agen pengembangan masyarakat, dimana persiapan sejumlah konsep kurikulum dan pengembangan SDM sangat diharapkan untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan islam itu sendiri maupun peningkatan kehidupan masyarakat.

Setiap pesantren berproses dan bertumbuh kembang dengan cara yang berbeda-beda di berbagai tempat, baik dalam bentuk maupun kegiatan-kegiatan kurikulumnya. Namun diantara perbedaan-perbedaan tersebut masih diidentifikasi adanya pola sama. Persamaan pola tersebut dapat dibedakan dalam dua segi, yaitu segi fisik dan segi non-fisik. Segi fisik terdiri dari empat komponen pokok yang selalu ada pada setiap pondok pesantren yaitu :

a. Kiai

Kiai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren. Disebut demikian karena kiai adalah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada para santri. Kiai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri, meskipun pada umumnya kiai juga memiliki beberapa orang asisten atau yang lebih dikenal sebagai “ustadz” atau “santri senior”. Kiai dalam pengertian umum adalah pendiri dan pimpinan pesantren. Kiai merupakan komponen yang paling esensial dan vital di tubuh pesantren. Sebagaimana Peraturan pemerintahan RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Karena itulah sangat wajar jika dikatakan bahwa bertumbuh dan berkembangnya suatu pesantren tergantung pada kemampuan kiai.

#### b. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya dijadikan tolak ukur sejauh mana suatu pesantren telah bertumbuh kembang. Manfred Ziemek mengklasifikasi istilah “santri” ini kedalam dua kategori yaitu “santri mukim” dan “santri kalong”. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal dipesantren sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal diluar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama. Termasuk dalam kategori yang disebut terakhir ini adalah mereka yang mengaji di langgar – langgar atau masjid pada malam hari saja sementara siang harinya mereka pulang ke rumah.

#### c. Masjid

Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Ia dianggap sebagai tempat paling strategis untuk mendidik para santri seperti praktek sholat berjamaah lima waktu, khutbah, shalat jumat, dan pengajian kitab – kitab islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren merupakan manifestasi sistem pendidikan tradisional. Dalam hal ini ia mengadopsi sistem pendidikan

---

<sup>7</sup> Tamita Utama, *Peraturan Pemerintahan RI*, (Jakarta: Tamita Utama. 2009); h. 4

islam sebagaimana dipraktekkan oleh Rasulullah SAW yang menjadikan masjid sebagai pusatnya.

d. Pondok (Asrama)

Keberadaan pondok atau asrama merupakan ciri khas utama dari tradisi pesantren. Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem tradisional lainnya yang kini banyak dijumpai di masjid – masjid di berbagai negara. Bahkan, ia juga tampak berbeda dengan sistem pendidikan surau/ masjid yang makangannya ini tumbuh pesat di Indonesia. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai. Asrama para santri tersebut berada di kompleks pesantren, di mana sang kiai juga bertempat tinggal di situ dengan fasilitas utama berupa mushalla/langgar/masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar, dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini pada umumnya dikelilingi pagar atau dinding tembok yang berguna untuk mengontrol keluar-masuknya santri menurut peraturan yang berlaku di suatu pesantren.

e. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan para ulama yang bermazhab syafi'i, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di pesantren. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama tentunya hal ini berlaku terutama bagi para santri yang tinggal di pesantren dalam waktu yang relative panjang.



Adapun mereka yang tinggal dalam rentan waktu yang pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama biasanya mempunyai tujuan untuk menimba pengalaman terutama dalam hal pedalaman jiwa keagamaan. Seluruh kitab islam klasik yang diajarkan pesantren dapat dikelompokkan menjadi enam yaitu bahasa, Al-Qur'an, hadits, tauhid, fiqh dan tasawuf.<sup>8</sup>

Setiap pesantren yang secara konsisten berupaya melakukan standarisasi sistem pendidikan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui Undang-Undang tentang Pesantren, penyelenggaraan pendidikan pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

#### 4. Pendidikan Karakter Pesantren

Pergerakan arus globalisasi yang semakin hari semakin cepat berkembang mengharuskan pesantren untuk melakukan perubahan dan perkembangan agar bisa mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Ditambah lagi dengan kemunculan istilah revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya pesantren harus mampu menyesuaikan diri pada era 4.0 ini, dimana pada era ini semua aktivitas yang dilakukan berbasis digital, mulai dari digital economy, artificial intelligence, big data, dan robotic.

---

<sup>8</sup>Abdul Halim Soebahar. *Modernisasi Pesantren*. (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2013) h. 37

<sup>9</sup><https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>

Sebagaimana ketika menghadapi beberapa perubahan zaman yang telah dulu, maka pesantren juga harus mampu menyesuaikan diri di era 4.0 ini.<sup>10</sup>

Pesantren telah menanamkan bibit pendidikan kepada generasi bangsa yang berbasis di pedesaan. Pesantren mengajarkan kepada santri tentang kemandirian, kewirausahaan, kemajuan ilmu pengetahuan, perbedaan baik pendapat, suka, ras, agama, dan lain sebagainya. Pesantren telah mengajarkan etika kepada santrinya sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, maka pesantren telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sistem pendidikan nasional untuk memanusiakan manusia sekaligus memuliakan manusia agar kembali ke kodratnya yang sebenarnya sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang paling sempurna dan paling mulia.<sup>11</sup>

Dalam pembentukan sebuah karakter pondok pesantren memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Di dalam pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma muamalah tertentu. Bimbingan dan norma belajar agar menjadi pintar dan cepat selesai dapat dikatakan hampir tidak ada.

---

<sup>10</sup>Rahmat. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0*. Jurnal Tribakti: Vol. 30 No. 2 Juli 2019

<sup>11</sup> Bani Suddin. *Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Auladuna Vol. 2 No. 2, 2015

Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di pesantren tidak terlalu menekankan pada dimensi kognitif, tetapi proses pendidikannya justru lebih menekankan pada dimensi afektif dan psikomotor.<sup>12</sup>

Pengembangan pondok pesantren untuk ikut terlibat dalam pembangunan bangsa dan khususnya pembangunan masyarakat sekitarnya adalah akan muncul beberapa wujud kemungkinan, di antaranya adalah:

1. Pesantren sebagai pusat pengembangan potensi dakwah santri untuk masyarakat dan menanta lingkungan sosial tatkala selesai mondok.
2. Pesantren sebagai pusat informasi keislaman, dalam mana masyarakat bisa mendapatkan produk-produk tertentu.
3. Pesantren sebagai tempat forum rembuk tokoh, dalam mana masyarakat bersama kiai dapat berusaha menyelesaikan masalah-masalah social-budaya.
4. Pesantren sebagai Pusat Berbagi Ilmu, dalam mana masyarakat datang ke pesantren untuk mencari ilmu-ilmu agama.
5. Pesantren sebagai tempat wisata keluarga. Pesantren dikembangkan untuk menjadi tempat wisata bagi keluarga yang mana masyarakat akan memperoleh informasi-informasi keagamaan dan pesantren itu sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Haidir, Ali. dkk. *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol.4 No.1, 2019.

<sup>13</sup>Toni Hariya. *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi : Vol 1 No. 1, 2016

dari segi bahasa, akhlak sama dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun atau etika. Dalam sebuah kitab yang ditulis oleh Abd.Hamid Yunus dinyatakan bahwa akhlak adalah segala sifat manusia yang terdidik.

Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir artinya potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya atau pembinaannya positif, *outputnya* adalah akhlak mulia, sebaliknya apabila pengaruh atau pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak tercela.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pendidikan Karakter**

##### **Santri**

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari pembinaan pendidikan Karakter Santri antara lain sebagai berikut:

##### **1. Kiai**

Kiai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren. Disebut demikian karena kiai lah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada para santri. Kiai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri, meskipun pada umumnya kiai juga memiliki beberapa orang asisten atau yang lebih dikenal sebagai “ustadz” atau “santri senior”. Kiai dalam pengertian umum adalah pendiri dan

pimpinan pesantren. Kiai merupakan komponen yang paling esensial dan vital di tubuh pesantren.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang mendukung dalam proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri agar menjadi lebih baik lagi

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pembinaan pendidikan karakter santri antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang para santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang di dapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga para santri merupakan pengaruh terhadap proses pembinaan karakter.
2. Kurangnya kesadaran santri
3. Keinginan atau minat belajar yang kurang
4. Lingkungan
5. Perkembangan IPTEK

## E. Kerangka Konseptual

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, hingga saat ini model pendidikan pesantren masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan. Setiap pesantren berproses dan bertumbuh kembang dengan cara yang berbeda – beda di berbagai tempat, baik dalam bentuk maupun kegiatan – kegiatan kurikulumnya. Namun diantara perbedaan – perbedaan tersebut masih



diidentifikasi adanya pola sama. Kurikulum dalam pendidikan menempati posisi yang strategis dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik/santri secara optimal sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, kurikulum harus dirancang secara terpadu sesuai dengan aspek – aspek kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun demikian kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat.

Konsep pendidikan karakter berbasis budaya pesantren merupakan salah satu desain pengembangan karakter yang ada di sekolah, meskipun desain yang diterapkan di sekolah menggunakan budaya sekolah. Pesantren yang sangat mengedepankan budaya pesantren dalam menjaga akhlak santrinya menjadi modal yang baik untuk dijadikan sebuah desain pendidikan karakter yang ideal.

Era revolusi juga menghadirkan wajah baru dalam interaksi sosial masyarakat modern. Di era ini terjadi kompetisi yang sangat ketat, baik secara individu maupun kelompok. Pergerakan informasi yang cepat dan kompetisi yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren. Pesantren sebagai institusi pencetak pemimpin masa depan dan pusat pemberdaya masyarakat harus mampu mencetak generasi yang memiliki sumber daya yang mapan yang dapat bersaing ketat dalam pentas global.

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai

suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik Karakter santri adalah sebuah tingkah laku atau akhlak perbuatan santri yang selama ini menimba ilmu di dalam pondok pesantren.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>33</sup>

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba menggambarkan proses penerapan pembinaan pendidikan karakter di pondok pesantren dengan menggunakan logika serta teori yang sesuai dengan lapangan. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan melihat kenyataan yang ada dilapangan dengan melihat perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki dan memahami peran pesantren dalam pembinaan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Mujahidin di Balikpapan.

---

<sup>33</sup>Muhammad Fitrah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* ( Sukabumi: CV.Jejak. 2017), h. 36

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mujahidin di Balikpapan yang lebih spesifiknya yaitu berkecamatan di Balikpapan Utara kelurahan Karang Joang. Alasan peneliti memilih pondok pesantren ini karena pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang modern berbasis kurikulum yang mengajarkan pembentukan karakter santri. Objek penelitian ini adalah Pimpinan (Mudir) Pondok pesantren, Pembina santri putra, Pembina santri putri, guru PAI dan Santri sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang di maksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin.
2. Pembinaan Pendidikan Karakter Santri.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Peran pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin.

Peran Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai wadah Terhadap Pendidikan Karakter dan sebagai tempat pembentukan pembinaan pendidikan karakter santri, peran pesantren juga sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian setiap insan manusia karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Sama halnya dengan Peran Pondok Pesantren Muhammadiyah Al – Mujahidin di kota Balikpapan.

## 2. Pembinaan Pendidikan Karakter Santri.

Pembinaan Pendidikan karakter santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai proses dan cara usaha dalam kegiatan dan tindakan yang di lakukan dalam pembinaan karakter santri di pesantren Muhammadiyah Al- Mujahidin Balikpapan.

### E. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pimpinan (Mudir), guru PAI, Pembina santri Putra dan Putri, dan santri (Siswa).

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan dan bisa menunjang penelitian ini sebagai data pelengkap.

### F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan media seperti buku catatan, camera, alat tulis, dan



berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, dan memudahkan peneliti dalam mengingat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya mutlak di perlukan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang di amatinnya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar Peran Pesantren Muhammadiyah Al- Mujahidin Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Santri. Pedoman Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

#### 3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokument yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh

catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.<sup>34</sup>

#### 1. Observasi (pengamatan).

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>35</sup> Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang sebenarnya sedang berlangsung, meliputi karakter peserta didik/santri yang menjadi objek dari observasi yang diteliti agar dapat mendukung penelitian mengenai peran pesantren dalam membentuk karakter. Dimaksudkan agar diperoleh data yang lebih mendekati kebenaran yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan keadaan yang

<sup>34</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 64.

sebenarnya

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula.<sup>36</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini juga merupakan suatu proses untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian.<sup>37</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>36</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 64.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 82

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan foto-foto sebagai data pendukung. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
2. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 89

3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, atau grafis sehingga data dapat dikuasai.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi, berarti bahwa setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya. Jadi, dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat dokumen tersebut digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar pengelolaan data dapat menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan fakta serta keadaan yang sebenarnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Mujahidin Kota Balikpapan

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al – Mujahidin
Alamat	: Jl. Soekarno Hatta KM.10
Kelurahan	: Karang Joang
Provinsi	: Kalimantan Timur
Kecamatan	: Balikpapan Utara
Kota	: Balikpapan
Jenis status pendidikan	: SMP dan SMA
Tahun Berdiri	: 1981 M /1402 H
Pendiri	: PDM Kota Balikpapan <sup>40</sup>

##### 2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al - Mujahidin Kota Balikpapan

Pada tahun 1979, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Balikpapan dan Pasir membentuk sebuah panitia Pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren yang diketuai oleh Bapak Muhammad Adnan. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren tersebut diberi nama “Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan” yang berlokasi di Jl Soekarno-Hatta

---

<sup>40</sup>Masud Asyhadi. Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 09 April 2022.

Km 10 Desa Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara Kotamadya Balikpapan Kalimantan Timur. Modal awal yang digunakan untuk mewujudkan pembangunan tersebut adalah tanah seluas 0,6 Ha dan sebuah rumah kayu berukuran 6 x 6 m wakaf dari Bapak H.A Syukur Daha Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Balikpapan dan Pasir.

Pada tahun 1980, didatangkan 8 (delapan) santri dari Desa Semoi I Kecamatan Penajam Kotamadya Balikpapan Kalimantan Timur yang diasuh oleh ustadz Abdul Munib dan ustadz Martunis dari Kudus. Karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, pembelajaran yang telah berlangsung selama 1 (satu) bulan akhirnya berhenti.

Pada tahun 1981, didatangkan kembali 12 (duabelas) santri dari Desa Semoi I dan Semoi II Kecamatan Penajam Kotamadya Balikpapan Kalimantan Timur yang diasuh oleh ustadz Husen Chili dibantu oleh ustadz Munaji. Selanjutnya kepengasuhan digantikan oleh ustadz Rusdiman, B.A yang dibantu oleh ustadz Ali Mahmudi dan ustadz Chosyi' Soen. Untuk memberikan kesempatan kepada para santri menempuh pendidikan formal, maka pada tahun 1982 didirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang diberi nama "SLTP Muhammadiyah 3 Al-Mujahidin Balikpapan". Selanjutnya untuk menampung lulusan SLTP tersebut, maka pada tahun 1987 didirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang diberi nama

“SLTA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan”. Saat ini baik SMP maupun SMA berstatus “Terakreditasi A”.<sup>41</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kota Balikpapan

#### Visi :

Membentuk Generasi Muslim yang Unggul dalam Ketaqwaan, Intelektualitas, dan Kemandirian.

#### Misi :

- a. Memberikan bekal pemahaman Diinul Islam
- b. Memberikan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi
- c. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

### 4. Keadaan Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir (2019-2022) Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan

Tabel 4.1

Keadaan Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir (2019-2022) Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan

No	Kelas	Jumlah Siswa						Jumlah
		2019– 2020		2020 - 2021		2021 - 2022		
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
1	X	92	65	99	69	92	70	487
2	XI	89	52	92	64	94	67	458
3	XII	61	72	89	50	92	63	427
<b>Jumlah</b>		<b>242</b>	<b>189</b>	<b>280</b>	<b>183</b>	<b>278</b>	<b>200</b>	<b>1.372</b>

Sumber data, diolah dari Tata Usaha Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan, 2022

<sup>41</sup>Masud Asyhadi. Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wawancara, Balikpapan, 09 April 2022

## 5. Tenaga Kependidikan (PTK) Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan

Tenaga pendidik di pondok pesantren Muhammadiyah terdiri dari 56 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan. Pendidikan yang paling minim dari tenaga pendidik di pondok pesantren Muhammadiyah al-mujahidin adalah SMA. Tenaga pendidik terbagi – bagi atas jabatan yang diterima yaitu 43 orang sebagai guru kelas, 2 orang kepala sekolah, 10 orang sebagai Staff dan 1 Orang sebagai pustakawan.

## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan

Tabel 4.2  
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan

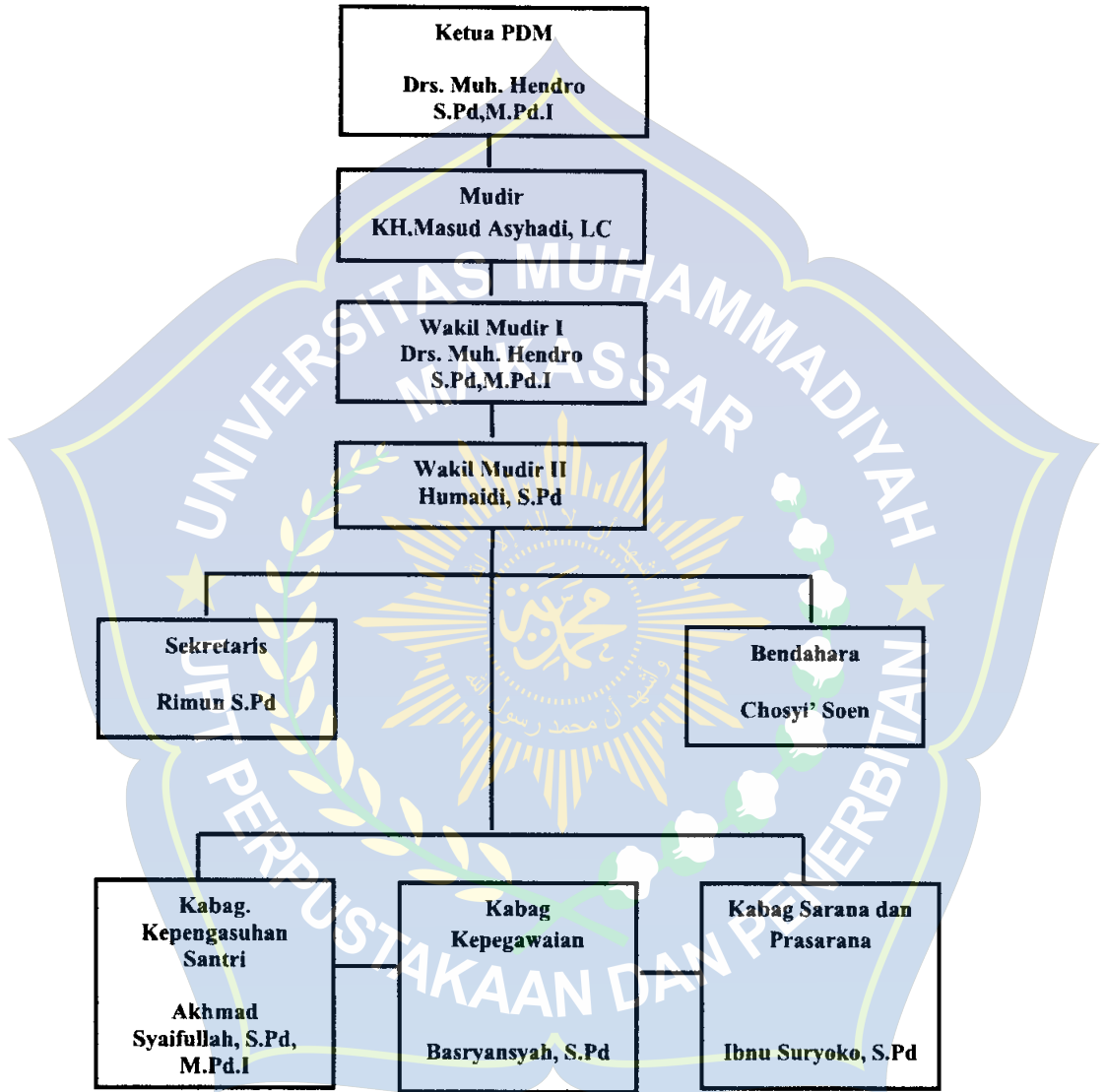
No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kapasitas	Kondisi
1	Masjid	2	1000 org	Baik
2	Asrama	11	1200 org	Baik
3	Aula	1	600 org	Baik
4	Ruang Kelas	30	@ 40 org	Baik
5	Perpustakaan	2	@ 100 org	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	40 org	Baik
7	Laboratorium IPA	1	40 org	Baik
8	Laboratorium Fisika	1	40 org	Baik
9	Laboratorium Kimia	1	40 org	Baik
10	Laboratorium Matematika	0	-	Baik

11	Laboratorium IPS	0	-	Baik
12	Laboratorium Komputer	2	40 org	Baik
13	Laboratorium Multimedia	1	40 org	Baik
14	Rumah Kiyai	1	5 org	Baik
15	Rumah Ustadz	20	@ 5 org	Baik
16	Rumah Pengasuh	2	@ 4 org	Baik
17	MCK	7	@ 1 org	Baik
18	Dapur Umum	1	15 org	Baik
19	Ruang Makan	2	@ 100	Baik
20	Ruang Tamu	2	@ 10 org	Baik
21	Ruang Penginapan Tamu	0	-	Baik
22	Pos Satpam	2	@ 2 org	Baik
23	Koperasi	1	50 org	Baik
24	Kantin	1	25 org	Baik
25	Klinik	0	-	Baik
26	Poskestren	2	@ 4 org	Baik
27	Loundry	2	@ 10 or	Baik
28	Warnet	2	@ 20 org	Baik
29	Lapangan Fotsal	1	20 org	Baik
30	Lapangan Sepak Bola	1	1000 org	Baik

*Sumber data, diolah dari Tata Usaha Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan, 2022*

## 7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Kota Balikpapan

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin



**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi**

*Sumber data, diolah dari Tata Usaha Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin kota Balikpapan, 2022*



## **B. Pembinaan Pendidikan Karakter di Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Kota Balikpapan**

Untuk mengetahui pembinaan pendidikan karakter di pesantren muhammadiyah Al - Mujahidin di Balikpapan, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada informan, Pimpinan Pondok pesantren Al Mujahidin yaitu Bapak KH. Masud Asyhadi, Bapak Drs. Muh. Hendro, M. Pd.I, sebagai Guru Mapel PAI, Bapak Akhmad Syaifullah, M.Pd.I, sebagai Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin dan ibu Rowiyah, S. Pd, sebagai Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin serta santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin yaitu Aulia Maratul Hikmah.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang pembinaan pendidikan karakter santri di pondok pesantren muhammadiyah Al - Mujahidin, yaitu :

### **1. Pembinaan Pendidikan Karakter Santri**

Pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam dimaknai tidak hanya cukup menggunakan standar moral dan etika yang berlaku di masyarakat akan tetapi juga harus sesuai dengan standar peraturan atau syariat yang berlaku dalam agama islam.<sup>42</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak KH. Masud Asyhadi, sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

---

<sup>42</sup>Husna Nasihin. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. (Semarang: Formaci, 2017) h. 2.

Karakter itu bagian dari akhlak tetapi karakter dengan akhlak itu berbeda, akhlak itu tuntunan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter ini dapat dibentuk sesuai dengan tuntunan contohnya Umar Bin Khattab yang mempunyai karakter yang tegas tetapi tegasnya sesuai dengan Syariat Islam. Karakter bagaimapun dapat dibimbing dan bentuk sesuai dengan ajaran Islam maka akan menghasilkan dampak yang baik terhadap masyarakatnya.<sup>43</sup>

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Akhmad Syaifullah, M.Pd.I, sebagai Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Karakter pada hakikatnya bersumber pada akhlakul karimah contohnya bagaimana santri bersikap pada guru ataupun ustadz maupun ustadzahnya, bagaimana santri bersikap dengan sesama santri. Sehingga pendidikan karakter ini sangat penting dibimbing dan dilakukan pembinaannya agar menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>44</sup>

Pendapat yang sama pun diutarakan oleh ibu Rowiyah, S. Pd, sebagai Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Karakter berkaitan dengan akhlakul karimah yang mana dengan akhlak diharapkan santri dapat berproses menjadi pribadi yang baik, baik untuk masyarakat ataupun bagi dirinya sendiri.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diperhatikan bahwa pembinaan pendidikan karakter santri sangat diperlukan dan bahkan dibutuhkan agar dapat tercapainya tujuan dari pondok pesantren itu sendiri yaitu santri yang berakhlakul karimah dan santri mempunyai karakter sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.

---

<sup>43</sup>Masud Asyhadi, Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 09 April 2022.

<sup>44</sup>Akhmad Syaifullah, Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 11 April 2022.

<sup>45</sup>Rowiyah, Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 13 April 2022

## 2. Mengadakan Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Santri

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik termasuk dalam hal pembinaan karakter santri salah satunya dengan berkegiatan yang positif sehingga menghasilkan hasil yang baik terhadap karakter santri di pondok pesantren. Salah satu contoh kegiatan yang digunakan oleh pondok pesantren Al - Mujahidin Balikpapan dalam pembinaan pendidikan karakter santri adalah Muhadaroh. Berikut wawancara dari ananda Aulia Maratul Hikmah, sebagai Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin menyatakan bahwa :

Program/Kegiatan Muhadaroh ini sangat membantu dalam pembinaan karakter santri yaitu dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan menyampaikan ceramah/tausiyah di muka umum dengan tujuan santri dapat melatih kepercayaan diri, mental diri pada saat akan tampil di depan umum.<sup>46</sup>

Sejalan dengan pendapat ibu Rowiyah, S. Pd, sebagai Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin yang menyatakan bahwa :

Santri dilatih untuk mandiri, percaya akan diri sendiri dan praktek yang digunakan untuk santri yaitu mengadakan tausiyah/muhadaroh dan akan diberikan stimulus atau motivasi untuk pengembangan diri dan bagaimana mempunyai akhlak yang baik.<sup>47</sup>

Senada dengan pendapat diatas Bapak Akhmad Syaifullah M.Pd.I, sebagai Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

<sup>46</sup>Aulia Maratul Hikmah, Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, Balikpapan, 12 April 2022

<sup>47</sup>Rowiyah, Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 13 April 2022

Karakter di pondok pesantren tidak hanya dibina melalui pendidikan formal tetapi karakter di ajarkan di seluruh kehidupan santri ketika berada di pondok pesantren ini, baik kehidupan asrama maupun sekolah seperti di asrama kita mengajarkan pendidikan karakter pada santri itu berlatih pidato / muhadaroh seminggu 2 kali, belajar pengurusan ikatan pemuda muhammadiyah.<sup>48</sup>

### 3. Memberi Tauladan terhadap santri

Sebagai tauladan atau contoh untuk para santri adalah sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau contoh perbuatan baik yang patut untuk ditiru seperti berbicara yang sopan terhadap yang lebih tua, tutur kata yang lemah lembut, disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak KH. Masud Asyhadi, sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Ustadz dan ustadzah menjadi ujung tombak dan memberi arahan kepada santri. Ustadz dan ustadzah tidak hanya mengarahkan tetapi memberikan contoh atau tauladan terhadap santri karena jika hanya mengarahkan dalam segi teorinya tetapi tidak memberikan tauladan atau contoh untuk santri, maka santri tidak akan dapat mencontohkan tauladan yang di berika. Oleh karena ustadz dan ustadzahnya yang lebih memperhatikan selama 24 jam oleh santri jika tidak dapat memberikan tauladan yang baik atau contoh yang baik maka pendidikan karakter untuk santri sendiri akan hancur dengan sendirinya.<sup>49</sup>

Sejalan dengan pendapat Bapak Akhmad Syaifullah M.Pd.I, sebagai Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Pesantren ini identik dengan hal yang baik dan nilai - nilai karakter juga akan terlihat oleh santri. Para santri akan melihat perilaku atau karakter yang baik itu dari warga pondok pesantren karena santri akan meniru para ustadz-ustadzahnya, pembinanya maupun kyainya. Jika para ustadz dan ustadzahnya, pembina maupun kyainya memberikan atau

<sup>48</sup>Akhmad Syaifullah, Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 11 April 2022

<sup>49</sup>Masud Asyhadi, Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 09 April 2022.

menampilkan hal yang positif maka akan menjadi tauladan atau contoh untuk pembentukan karakter para santri.<sup>50</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Memberi tauladan terhadap santri adalah Ustadz dan Ustadzah Merupaka Sosok yang memberikan tauladan dan arahan kepada santri untuk senantiasa melalukukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang baik dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Agar santri memiliki pribadi yang baik dan karakter mulia.

#### 4. Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Santri

Metode yang di terapkan oleh ustadz - ustadzah, pengasuh santri di pondok tidak hanya dengan satu metode saja tetapi beragam metode dilakukan untuk pembinaan pendidikan karakter santri dikarenakan karakter santri yang masuk pondok pesantren beragam macamnya sehingga mendorong ustadz maupun ustadzah tidak dapat menyamakan metode untuk setiap santrinya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti lakukan dengan Bapak Akhmad Syaifullah, M.Pd.I, sebagai Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Metode yang digunakan untuk pembinaan ini ada beragam baik dari metode langsung maupun metode yang lainnya, yang dapat saya contohkan adalah metode langsung seperti bagaimana cara berbicara yang sopan, berbicara yang baik, ibadah yang baik, bagaimana menghargai dan toleransi terhadap sesama. Karena satu metode tidak dapat diterapkan ke semua santri dengan beragamnya karakter santri sehingga untuk menyikapinya akan membutuhkan metode atau formula - formula yang berbeda - beda.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Akhmad Syaifullah, Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 11 April 2022

<sup>51</sup>Akhmad Syaifullah, Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 11 April 2022



Sejalan dengan pendapat ibu Rowiyah, S. Pd, sebagai Pembina Santri

Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Metode yang dapat dilakukan ada beberapa diantaranya dengan metode langsung atau metode praktek dan juga memberikan motivasi kepada santri dan masih banyak metode yang dilakukan oleh para ustadz maupun ustadzah agar dapat tercapai karakter santri menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.<sup>52</sup>

Sejalan dengan pendapat Bapak Drs. Muh. Hendro, M. Pd.I, Guru PAI

Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin beliau menyatakan bahwa :

Metode yang digunakan untuk para santri ini cukup beragam, kebiasaan-kebiasaan santri yang terkadang harus dirubah dari belum baik menjadi lebih baik ini menjadikan metode yang digunakan tidak hanya satu, contoh para ustadz dan ustadzah mengajak diskusi atas santri - santri yang belum atau pembiasaan merubah karakter yang menjadi bawaan sebelum memasuki asrama atau pondok pesantren dan beberapa metode lainnya.<sup>53</sup>

#### 5. Sangsi / Hukuman

Sangsi atau hukuman adalah sebuah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukan kesalahan kembali. Hukuman merupakan konsekuensi yang kurang menyenangkan untuk suatu respon perilaku tertentu. Adanya sangsi atau hukuman dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan bagi santri yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan oleh pihak pondok.

Berikut adalah hasil wawancara oleh bapak Akhmad Syaifullah, M.Pd.I, sebagai Pembina Santri Putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin yang menyatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Rowiyah, Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Mujahidin, *Wawancara*, Balikpapan, 13 April 2022

<sup>53</sup>Muh. Hendro, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Balikpapan, 12 April 2022